

ANALISIS *JANUARY EFFECT* PADA *ABNORMAL RETURN* SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY, REAL ESTATE, AND BUILDING CONSTRUCTION* DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar
Sarjana Akuntansi

**Oleh:
Afrilia Ruby Ratio
2016130188**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2020**

**JANUARY EFFECT ANALYSIS ON ABNORMAL
RETURN OF PROPERTY, REAL ESTATE, AND
BUILDING CONSTRUCTION SECTOR COMPANY
LISTED AT INDONESIA STOCK EXCHANGE 2015-
2019 PERIOD**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements for Bachelor's
Degree in Accounting

**By:
Afrilia Ruby Ratio
2016130188**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by National Accreditation Agency
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2020**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



PERSETUJUAN SKRIPSI

ANALISIS *JANUARY EFFECT* PADA *ABNORMAL RETURN SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY, REAL ESTATE, AND BUILDING CONSTRUCTION* DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019

Oleh:
Afrilia Ruby Ratio
2016130188

Bandung, Juli 2020

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak.

Pembimbing Skripsi,

Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si., Ak., CA., CIRR.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Afrilia Ruby Ratio
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 17 April 1998
NPM : 2016130188
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**ANALISIS JANUARY EFFECT PADA ABNORMAL RETURN SAHAM
PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY, REAL ESTATE, AND BUILDING
CONSTRUCTION DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019**

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan :

Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si., Ak., CA., CIRR.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,
Dinyatakan tanggal : 21 Juli 2020
Pembuat pernyataan :



(Afrilia Ruby Ratio)

ABSTRAK

Investasi merupakan sebuah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa mendatang. Salah satu instrument investasi yang banyak diminati oleh investor di Indonesia adalah saham. Pada pasar yang tidak efisien, investor dapat melakukan eksploitasi terhadap suatu kejadian untuk mendapatkan *abnormal return*, hal tersebut disebut sebagai anomali pasar. Salah satu anomali pasar yang terjadi secara musiman adalah January Effect. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah fenomena *January Effect* menimbulkan *abnormal return* pada saham perusahaan yang berada pada sektor *property, real estate, and building construction* di Bursa Efek Indonesia, mengetahui apakah *January Effect* menyebabkan kenaikan harga saham pada bulan Januari di sektor *property, real estate, and building construction* dan pengaruh *January Effect* terhadap investor yang tertarik pada sektor *property, real estate, and building construction*.

Pasar sejatinya haruslah efisien, artinya harga mencerminkan informasi secara penuh. Ketika harga saham tidak mencerminkan secara penuh informasi yang ada, terdapat kemungkinan untuk memperoleh *abnormal return*, maka pasar dikatakan tidak efisien. Anomali pasar adalah kejadian atau peristiwa yang tidak diantisipasi dan menawarkan investor peluang untuk mendapatkan *abnormal return*. Sedikitnya dikenal empat jenis anomali pasar, yaitu anomali peristiwa, anomali perusahaan, anomali akuntansi, dan anomali musiman. *January Effect* merupakan anomali musiman dimana harga saham akan cenderung mengalami kenaikan di bulan Januari. Kenaikan harga saham pada bulan Januari disebabkan oleh praktek *tax-loss selling* dan *windows dressing* yang dilakukan pada bulan Desember.

Unit penelitian ini adalah perusahaan dalam sektor *property, real estate, and building construction* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Sampel penelitian diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Dari proses pemilihan sampel, ditetapkan 28 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel penelitian. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pengujian hipotesis menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics 25*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan uji beda menggunakan *Independent Sample t-Test* jika data berdistribusi normal atau *Mann-Whitney U Test* jika data tidak berdistribusi normal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fenomena *January Effect* tidak terjadi pada perusahaan yang berada pada sektor *property, real estate, and building construction* di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian mulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Kenaikan harga saham pada bulan Januari di sektor *property, real estate, and building construction* disebabkan karena *corporate action* yang positif yakni penerimaan kontrak baru dan akuisisi. Fenomena *January Effect* tidak terjadi sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada investor yang tertarik pada sektor *property, real estate, and building construction* di Bursa efek Indonesia.

Kata kunci: *Abnormal return, January Effect, sektor property; real estate; and building construction*.

ABSTRACT

Investing is a commitment to a number of other funds or resources undertaken at this time, with the aim of obtaining a certain amount of profit in the future. One of the investment instruments which has a great demand by the investor in Indonesia is stocks. In an inefficient market, investors can exploit an event to obtain an abnormal return, this is called market anomaly. One of the seasonal market anomalies is the January Effect. The purpose of this research is to find out if the January Effect phenomenon caused an abnormal return on the shares of the company in the property, real estate, and building construction sector listed at Indonesia Stock Exchange, understanding whether January Effect increased the stock price in January in the property, real estate, and building construction sector, and the impact of January Effect on investors interested in property, real estate, and building construction sector.

The market supposed to be efficient, meaning that prices reflect all available information. When stock prices do not fully reflect the information, there is a possibility to obtain abnormal returns, the market can be said to be inefficient. Market anomalies are an events that are not anticipated and offer investors the opportunity to obtain abnormal returns. There are at least four types of market anomalies are known, event anomalies, company anomalies, accounting anomalies, and seasonal anomalies. January Effect is a seasonal anomaly where stock price will trend to increase in January. The increase in stock prices in January was caused by the practice of tax-loss selling and windows dressing carried out in December.

The unit of this research are companies in the property, real estate, and building construction sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The research sample was taken using a purposive sampling method. From the sample selection process, there were 28 companies that met the criteria to become research samples. The type of this research is quantitative and the method used in this research is hypothesis testing using IBM SPSS Statistic 25 software assistance. Hypothesis testing is done by doing a differential test using Independent Sample t -Test if the data is normally distributed or the Mann-Whiney U Test when the data is abnormally distributed.

The result of the research showed that January Effect did not occur in company in property, real estate, and building construction sector on the Indonesia Stock Exchange during the research period from 2015-2019. The increased stock prices in January in the mining sector was caused by positive corporate action that is acceptance of new contracts and acquisition. The January Effect phenomenon does not occur thus there is no significant impact on investors whom interested in the property, real estate, and building construction sector of Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Abnormal return, January Effect, sektor property; real estate; and building construction.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat-Nya, peneliti diberikan kemampuan untuk dapat menyelesaikan penelitian ini tepat pada waktunya. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana dari Universitas Katolik Parahyangan.

Kemudian, peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa adanya dukungan moral dan material dari beberapa pihak yang terlibat dalam proses penelitian. Untuk itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua peneliti yang telah membiayai dan selalu memberi dukungan moral serta doa sejak peneliti lahir.
2. Dr. Elizabeth Tiur Manurung, M.Si., Ak., CA., CIRR, selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan kepada peneliti sehingga proses penelitian dan pembuatan skripsi dapat berjalan dengan baik.
3. Segenap dosen dan karyawan yang telah membagikan waktu, ilmu, dan tenaga kepada peneliti selama masa perkuliahan di Universitas Katolik Parahyangan.
4. Segenap peneliti terdahulu dan penulis baik buku, jurnal, situs web, dan media cetak yang telah menyediakan data sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.
5. Anastasia Ruby Rania, Andrea Ruby Radia, David Chrismoreno Marulitua selaku adik dari peneliti yang selalu dan menemani peneliti selama masa perkuliahan di Universitas Katolik Parahyangan.
6. Bernat Reynaldi, S.H., selaku teman baik peneliti yang selalu menemani dan membantu peneliti selama berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan, serta selalu memberi semangat, nasihat, saran, dan dukungan selama proses penelitian dan pembuatan skripsi.
7. Ivonne Trisnajaya, Grace Emanuella, Alexandra M. Carla, dan Cecilia Chindy S. selaku sahabat yang selalu membantu, menemani, dan memberi semangat serta dukungan selama masa perkuliahan sampai dengan proses pembuatan skripsi.
8. Bill Monaco A.Md.Par yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti dalam proses pembuatan skripsi.

9. Segenap keluarga dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan, saran, nasihat, dan bantuan kepada peneliti.

Semoga yang disebutkan diatas selalu diberkati, diberikan kesehatan dan kebahagiaan oleh Tuhan. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan yang disebabkan keterbatasan ilmu, pengetahuan, dan wawasan peneliti. Oleh karena itu, peneliti memohon maaf atas segala kekurangan dan menerima apabila terdapat kritik dan saran di masa depan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pihak yang menggunakannya.

Bandung, Juli 2020

Afrilia Ruby Ratio

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Kerangka Berpikir.....	6
1.6. Penelitian Terdahulu	8
BAB 2	11
STUDI LITERATUR.....	11
2.1. Investasi	11
2.1.1. Invetasi.....	11
2.1.2. Tujuan Investasi	12
2.1.3. Dasar Keputusan Investasi.....	12
2.2. Pasar Modal	13
2.2.1. Sejarah Singkat dan Milestone Pasar Modal Indonesia	14
2.2.2. Fungsi Pasar Modal.....	19
2.2.3. Instrumen Pasar Modal	19
2.3. Saham.....	20
2.3.1. Jenis - Jenis Saham	21
2.3.2. Harga Saham.....	22
2.3.3. Nilai Saham.....	24
2.3.4. Return Saham.....	25

2.3.5.	<i>Abnormal Return</i>	25
2.3.6.	Risiko Memiliki Saham	26
2.3.7.	Indeks Saham pada Bursa Efek Indonesia	28
2.4.	Efficient Market Hypothesis	31
2.4.1.	Klasifikasi Pasar Efisien	31
2.5.	Anomali Pasar	32
2.5.1.	Jenis Anomali Pasar	32
2.6.	January Effect	36
2.6.1.	Penyebab Terjadi January Effect	36
2.6.2.	Dampak dari January Effect.....	37
2.7.	Event Study	37
2.7.1.	Tujuan Event Study.....	38
2.7.2.	Jenis Event Study	39
2.7.3.	Metodologi Event Study	40
BAB 3		42
METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....		42
3.1.	Metode Penelitian	42
3.2.	Langkah Penelitian.....	42
3.3.	Objek Penelitian.....	44
3.3.1.	Karakteristik Sektor Property, Real Estate, and Building Construction	44
3.3.2.	Sampel dan Pengambilan Sampel	44
3.3.3.	Profil Perusahaan	48
3.4.	Periode Penelitian	61
3.5.	Variabel Penelitian.....	61
3.5.1.	Operasionalisasi Variabel	61
3.6.	Teknik Pengumpulan Data.....	62
3.7.	Teknik Pengolahan Data	62
3.7.1.	Actual Return Saham	62
3.7.2.	Expected Return.....	62
3.7.3.	Abnormal Return Saham.....	63
3.7.4.	Average Abnormal Return Saham	63
3.7.5.	Uji Normalitas.....	63
3.7.6.	Menguji Hipotesis.....	64

BAB 4	66
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	66
4.1. Hasil Uji Statistik.....	67
4.1.1. January Effect Berdasarkan Uji Statistik	75
4.2. Pembuktian January Effect	76
4.2.1. January Effect pada Sub Sector Building Construction	76
4.2.2. January Effect pada Sub Sector Property and Real Estate	79
4.3. January Effect Berdasarkan Uji Informasi	80
4.4. Penyebab Kenaikan Harga Saham Perusahaan pada Sektor Property, Real Estate, and Building Construction pada Bulan Januari.....	81
BAB 5	82
KESIMPULAN DAN SARAN.....	82
5.1. Kesimpulan	82
5.2. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	87
RIWAYAT HIDUP	182

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Frekuensi Penjualan per Sektor 2015-2019	4
Tabel 1.2. Penelitian Terdahulu	8
Tabel 2.1. <i>Milestone</i> Pasar Modal Indonesia	14
Tabel 2.2. Klasifikasi Anomali Pasar.....	33
Tabel 3.1. Penentuan Sampel Penelitian	45
Tabel 3.2. Sampel Penelitian.....	46
Tabel 3.3. Operasionalisasi Variabel	61
Tabel 4.1. Tahun Terindikasi Terjadinya <i>January Effect</i>	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran.....	7
Gambar 4.1. Chart ADHI 2015-2016.....	77
Gambar 4.2. Chart NRCA 2015-2016	78
Gambar 4.3. Chart NRCA 2018-2019	78
Gambar 4.4. Chart BSDE 2014-2015	79

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. *Sampling*
- Lampiran 2. Data dan Perhitungan Abnormal Return
- Lampiran 3. Hasil Perhitungan *Abnormal Return*
- Lampiran 4. Tahapan Pengujian Hipotesis
- Lampiran 5. Hasil Pengujian Statistik

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Investasi merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen keuangan. Saat ini, investasi menjadi penting untuk dilakukan oleh masyarakat. Terus meningkatnya kebutuhan hidup dan jaminan untuk hari tua menjadi beberapa pendorong masyarakat untuk melakukan investasi. Investasi dapat dilakukan dengan membeli aset *real* seperti tanah, emas, dan bangunan maupun dengan membeli aset finansial seperti deposito, saham dan obligasi. Investasi finansial yaitu saham dapat dilakukan di pasar modal.

Pasar modal merupakan salah satu wahana yang dapat dimanfaatkan untuk memobilisasi dana, baik dari dalam maupun dari luar negeri. Pasar modal merupakan pasar yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana jangka panjang dan pihak yang membutuhkan sarana investasi pada instrument finansial (saham, obligasi, reksa dana dan lain-lain). Yang membedakan pasar modal dengan pasar-pasar lainnya adalah komoditi yang diperdagangkan.

Keberadaan pasar modal saat ini sangat banyak manfaatnya seperti menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal, memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi, penyebaran kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah, keterbukaan dan profesionalisme dimana menciptakan iklim berusaha yang sehat, serta menciptakan lapangan kerja/profesi yang menarik. Manfaat tersebut, membuat pasar modal semakin diminati pelaku ekonomi untuk menyalurkan dana yang mereka miliki agar lebih menguntungkan daripada hanya di tabungkan saja. Keputusan investasi pada umumnya dilandasi banyaknya ketidakpastian yang harus dihadapi di masa mendatang seperti harga saham dan tingkat keuntungan yang akan diperoleh. Sama halnya dengan melakukan investasi dalam bentuk saham pada pasar modal, investor dituntut untuk

dapat selektif dan mempertimbangkan berbagai aspek untuk mengambil keputusan berinvestasi ditengah banyaknya pilihan atau alternatif investasi yang tersedia.

Investasi dalam bentuk saham dinilai layak untuk dijadikan investasi yang menjanjikan. Pasalnya dengan menginvestasikan saham, investor berpeluang mendapatkan *return* yang tinggi, tingkat likuiditas yang tinggi, memperoleh dividen, dan *fee* transaksi yang cukup rendah. Investor yang ingin berinvestasi dalam bentuk saham harus memperhatikan informasi tentang investasi. Audina dan Laturette menyatakan bahwa investasi saham tidak hanya membutuhkan modal namun juga diperlukan pengetahuan yang luas. Pengetahuan mengenai pemilihan waktu yang tepat dalam membeli saham merupakan salah satu pengetahuan yang dianggap penting diketahui oleh investor dalam upaya meminimalkan risiko dan memaksimalkan *return* yang diperoleh (Audina & Laturette, 2017).

Agar mendapat *return* yang maksimal, investor harus mampu membaca keadaan yang terjadi di pasar. Dalam hal ini informasi menjadi hal yang sangat penting. Investor juga harus memiliki informasi yang lengkap dan jelas mengenai pasar. Informasi tersebut dapat menjadi pertimbangan investor untuk memilih pilihan investasi yang risikonya sesuai dengan yang bersedia ditanggung dan tingkat keuntungan yang diharapkan. Informasi yang jelas mengenai pasar haruslah informasi yang mencerminkan seluruh kondisi pasar. Dalam keadaan ini, pasar modal yang mencerminkan kondisi tersebut adalah pasar efisien. Pasar modal efisien adalah pasar dimana semua informasi yang kita terima terefleksikan dengan tepat dan akurat.

Efficiency market hypothesis theory menjelaskan bahwa investor bersifat rasional dalam pengambilan keputusan investasi untuk mendapatkan *return* yang maksimal karena informasi tersedia secara lengkap. Investor melakukan analisis informasi mengenai laporan keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, kondisi perekonomian, tingkat inflasi dan informasi lainnya yang berkaitan dengan keuangan perusahaan dengan harapan informasi yang lengkap akan menghasilkan keputusan investasi yang optimal untuk mencapai keuntungan yang maksimal (Tandelilin, 2010).

Namun pada kenyataannya, tidak semua pasar modal itu efisien. Salah satu hal yang dapat menunjukkan adanya suatu pasar modal yang tidak efisien adalah adanya suatu anomali pasar pada pasar modal tersebut. Anomali pasar tersebut jika tidak diantisipasi dapat memberikan investor peluang untuk memperoleh *abnormal return*.

Abnormal return merupakan *return* yang nilainya melebihi angka *return* normal. Jogyanto (2017) mendefinisikan anomali pasar sebagai teknik atau strategi yang tampak bertentangan dengan pasar efisien. Hal tersebut dapat mempengaruhi keputusan investasi seorang investor.

Dalam keputusan investasinya, seorang investor dapat menggunakan dua analisis yaitu: analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental merupakan salah satu cara untuk memperkirakan harga saham dalam keputusan investasi dengan menganalisis kondisi keuangan dan ekonomi perusahaan yang menerbitkan saham tersebut, meliputi penjualan, biaya, kebijakan deviden, pengumuman laba, kualitas produk, peraturan perusahaan dan factor lain yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Sementara, analisis teknikal menyangkut informasi yang berkaitan dengan kebijakan pemerintah, kebijakan ekonomi, kondisi politik, perkembangan tingkat bunga, dan peristiwa penting. Pemikiran yang melandasi analisis teknikal adalah harga saham mencerminkan informasi yang relevan, bahwa informasi tersebut ditunjukkan oleh perubahan harga di waktu yang lalu, dan karenanya perubahan harga saham akan mempunyai pola tertentu yang berulang-ulang. Salah satu dari pola berulang tersebut adalah anomali pasar.

Secara umum, ada beberapa anomali pasar yang terjadi pada pasar modal yaitu *calendar anomalies*, *fundamental anomalies*, dan *technical anomalies* (Mohamed., 2012). Salah satu *calendar anomalies* adalah *January Effect*. Bukti penyimpangan yang berpola musiman banyak terjadi pada saat pergantian tahun yaitu *January Effect*. *January effect* merupakan fenomena penyimpangan terhadap *efficiency market hypothesis theory*, dimana pada setiap awal tahun (Bulan Januari) terjadi kenaikan harga saham. Audina dan Laturette mengemukakan bahwa *January effect* terjadi karena pada akhir tahun, saham yang harganya lemah akan dan mengalami tekanan menurun sehingga investor melepaskan saham tersebut untuk menghindari pajak (*tax-loss selling*). Kemudian awal tahun, investor membeli kembali saham pada Bulan Januari karena beranggapan bahwa saham-saham pada awal tahun memiliki prospek yang baik sehingga harga tersebut akan mengalami koreksi menuju harga yang wajar (*window dressing*) (Audina & Laturette, 2017).

Seperti di negara maju contoh nya Amerika Serikat, dalam rentang 11 tahun, terjadi 8 kali kenaikan harga yang mendukung fenomena *January Effect* tersebut. Rata-rata return investasi IHSG pada rentang tersebut mencapai 2,4% sedangkan probabilitas kejadian efek bulan January pada rentang tersebut mencapai kira-kira 78% (*bisnis.liputan6.com diakses 20 Desember 2019*). Tidak hanya Amerika, China dan Hongkong juga mengalami yang dinamakan fenomena *January Effect*. Dan di Indonesia sendiri efek awal tahun atau fenomena *January Effect* sepertinya ikut terjadi pula di Bursa Efek Indonesia. Dari data bulanan yang diperoleh dari *finance.yahoo.com* dengan rentang tahun 1998-2018 diperoleh data yang menyatakan bahwa pada bulan January terdapat rata-rata return IHSG yang tinggi (www.finance.yahoo.com diakses 20 Desember 2019). Namun belum diketahui sektor apa yang mendukung terjadinya fenomena *January Effect* pada IHSG tersebut.

Table 1.1.
Frekuensi Penjualan per Sektor 2015-2019

Sektor	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Agriculture	3.730.000	3.788.000	3.351.000	2.050.366	1.090.092
Mining	5.701.000	4.586.000	7.227.000	9.915.528	5.763.194
Basic Industry and Chemicals	4.893.000	4.366.000	4.320.000	7.820.321	6.301.802
Miscellaneous Industry	2.276.000	3.554.000	4.397.000	4.102.625	3.085.063
Consumer Goods Industry	4.152.000	4.429.000	5.769.000	5.366.082	4.294.764
Property, Real Estate, and Building					
Construction	9.783.000	10.175.000	10.984.000	8.109.322	6.877.062
Infrastructure, Utilities, and Transportation	5.408.000	6.623.000	7.530.000	9.619.755	7.237.552
Finance	6.611.000	7.115.000	9.763.000	9.783.488	6.578.432
Trade, Service, and Investment	8.904.000	8.668.000	9.611.000	12.116.132	9.547.562
Total	51.458.000	53.304.000	62.952.000	68.883.619	50.775.523

Sumber: Data diolah dari Factbook BEI tahun 2015-2019

Pada tahun 2016 dan 2017, sektor *property, real estate dan building construction* berada pada frekuensi transaksi tertinggi. Pada tahun 2018 dan 2019, frekuensi transaksi tertinggi berada pada sektor *trade, service, and investment*. Namun, sektor *property, real estate dan building construction* selalu berada dalam posisi lima teratas frekuensi penjualan tertinggi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sektor tersebut memiliki peluang menjadi sektor yang paling diminati di tahun-tahun berikutnya. Peluang tersebut didukung dengan adanya paket kebijakan Jokowi yang mempermudah perizinan pembangunan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk meneliti mengenai *January effect* di Sektor *Property, Real Estate, dan Building Construction* di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan signifikan antara rata-rata *abnormal return* saham Bulan Januari dengan rata-rata *abnormal return* saham bulan selain Januari dan ada tidaknya perbedaan signifikan antara rata-rata *abnormal return* pada 5 hari pertama perdagangan saham di bulan Januari dengan 5 hari pertama perdagangan saham pada bulan lain selain Januari di Sektor *Property, Real Estate, dan Building Construction* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019.

1.2. Rumusan Masalah

Meningkatnya kebutuhan hidup dan jaminan untuk hari tua menjadi beberapa pendorong masyarakat untuk melakukan investasi. Investor dituntut untuk dapat selektif dan mempertimbangkan berbagai aspek untuk mengambil keputusan berinvestasi ditengah banyaknya pilihan atau alternatif investasi yang tersedia. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka untuk memfokuskan permasalahan yang akan dibahas di dalam penelitian ini, peneliti merumuskan beberapa pokok masalah yang akan dibahas, yaitu:

1. Apakah *January Effect* terjadi pada harga saham perusahaan yang berada pada sektor *Property, Real Estate, dan Building Construction* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019?
2. Apakah *January Effect* menyebabkan terjadinya perbedaan rata-rata *abnormal return* pada Bulan Januari pada sektor *Property, Real Estate, dan Building Construction* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Menurut uraian dari rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Meneliti apakah terjadi fenomena January Effect pada sektor *Property, Real Estate, dan Building Construction* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019.
2. Mengetahui apakah January Effect menyebabkan terjadinya perbedaan rata-rata *abnormal return* pada Bulan Januari pada sektor *Property, Real Estate, dan Building Construction* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai pengetahuan dan pemahaman yang lebih mengenai pasar modal dan *January Effect* juga memberikan bukti yang relevan tentang terjadinya *January Effect* pada sektor *Property, Real Estate, dan Building Construction* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019.

2. Bagi Pelaku Pasar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengantisipasi atau menjadi informasi bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Akademisi

Hasil penemitan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi contoh untuk penelitian yang sama bagi akademisi lainnya.

4. Bagi Pemerintah

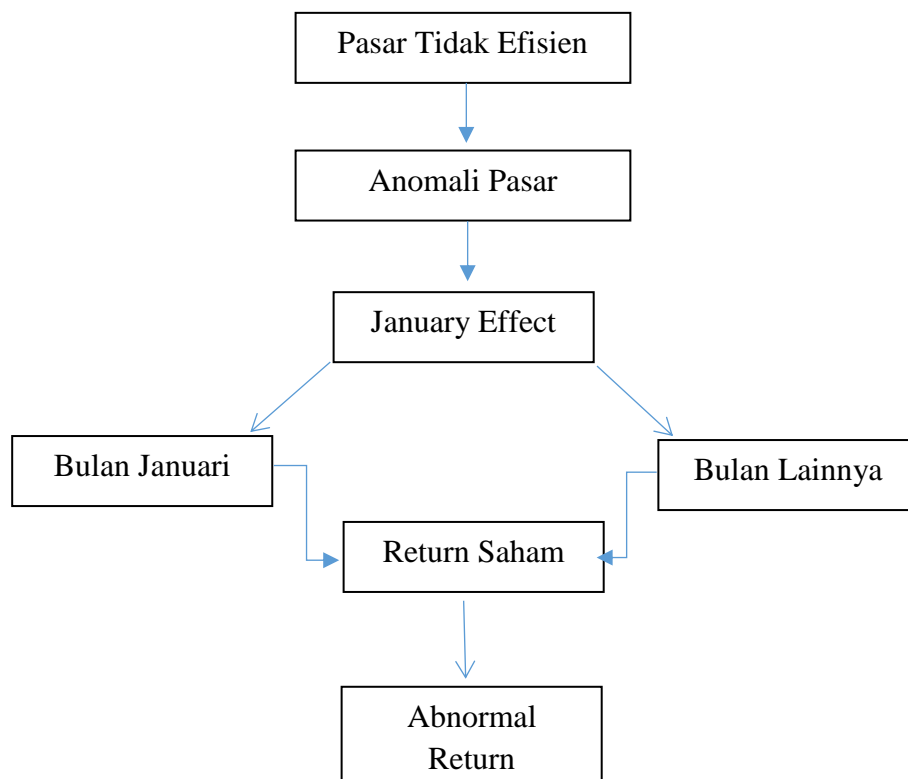
Dapat dijadikan pertimbangan dalam membuat kebijakan sehingga dapat mengoptimalkan pemasukan dana nantinya.

1.5. Kerangka Berpikir

Penelitian ini menggunakan *return* pasar (*abnormal return*) sektor *Property, Real Estate, dan Building Construction* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019 sebagai variabel dependen dan *return* saham (*abnormal return*) pada bulan-bulan lainnya

sebagai variabel independent. Hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yaitu menurut peneliti dalam penelitian ini adalah pada bulan Januari atau awal tahun ialah dimana banyak pihak yang berekspektasi terhadap berbagai kejadian yang akan mempengaruhi terhadap permintaan dan penawaran saham sehingga terjadi yang disebut fenomena January Effect. Sebagai contoh pada bulan Desember merupakan akhir tahun pajak dan Januari sebagai awal tahun pajak. Meskipun laporan keuangan akan diterbitkan tidak pada akhir bulan Desember atau awal bulan Januari namun pada akhir tahun biasanya perusahaan melakukan pembayaran pajak, sehingga para investor lebih suka melepas sahamnya yang nilainya turun untuk menghindari kerugian pajak. Pada awal tahun investor akan kembali membeli saham yang akan mempengaruhi kenaikan kembali harga saham. Atau banyak pengusaha yang menjual saham nya untuk berlibur dan sebagainya sehingga akan menimbulkan terjadinya fenomena *January Effect*. Adapun gambar kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1.
Kerangka Pemikiran



Sumber: olahan peneliti

Berdasarkan uraian konseptual dikemukakan di atas diketahui bahwa adanya hubungan antara *January Effect* terhadap return saham pada sektor *Property, Real Estate, dan Building Construction* di Bursa Efek Indonesia dan diperoleh pula adanya perbedaan-perbedaan kesimpulan dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil beberapa penelitian sebelumnya mengindikasikan adanya *January effect* pada beberapa pasar modal dan ada pula yang tidak terjadi fenomena tersebut. Maka berdasarkan uraian diatas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Terdapat perbedaan rata-rata abnormal return saham pada bulan Januari dengan bulan selain Januari pada sektor *Property, Real Estate, dan Building Construction* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019.

H2: Terdapat perbedaan rata-rata abnormal return saham pada lima hari pertama perdagangan saham di bulan Januari dengan lima hari pertama perdagangan saham di bulan selain Januari pada sektor *Property, Real Estate, dan Building Construction* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019.

1.6. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.2.
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Alat Uji	Temuan
Hadi, Dinul, Rini (2012)	Analisis <i>January Effect</i> pada Sektor Manufaktur di BEI	Dependen : <i>Return Saham Sektor Manufaktur</i>	Uji normalitas, <i>Descriptive Statistics</i> , dan <i>Paired Samples T Test</i>	Tidak terdapat <i>January effect</i> di sektor manufaktur dengan menggunakan uji normalitas, <i>Descriptive Statistics</i> , dan <i>Paired-Samples T Test</i>

Tabel 1.2. Penelitian Terdahulu (Lanjutan)				
Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Alat Uji	Temuan
Fitri Aprilia Sari & Eka Ardhani Sisdyani (2014)	Analisis <i>January Effect</i> di Pasar Modal Indonesia	Dependen : <i>Return Saham</i> Independen: <i>January Effect</i> (Abnormal <i>Return</i> pada bulan Januari)	Uji One Way ANOVA	Tidak terdapat perbedaan <i>return</i> saham pada bulan Januari dengan bulan selain Januari di pasar modal Indonesia, sehingga dapat disimpulkan bahwa di pasar modal Indonesia tidak terjadi <i>January effect</i> .
Sherly Kadir, Suramaya Suci Kemal (2014)	Fenomena <i>January Effect</i> di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Perusahaan Terdaftar di LQ45 Periode 2010-2013)	Dependen : <i>Return Saham</i> Independen: <i>January Effect</i>	Analisis regresi berganda dengan variabel <i>dummy</i> .	Tidak adanya pengaruh dari fenomena <i>January Effect</i> pada perusahaan LQ45.

Tabel 1.2. Penelitian Terdahulu (Lanjutan)				
Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Alat Uji	Temuan
Darman (2018)	Apakah Terjadi Fenomena <i>January Effect</i> di Bursa Efek Indonesia?	Dependen : IHSG Independen: January Effect	T-test One Paired Sample	IHSG akhir tahun dan IHSG awal tahun sangat identik, sehingga tidak terjadi perbedaan harga saham pada awal tahun dengan akhir tahun. Sehingga penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak terjadi fenomena <i>january effect</i> di Bursa Efek Indonesia.
Elvira Fitriani & Titin Hartini, S.E, M.Si	Pengaruh <i>January Effect</i> Terhadap <i>Abnormal Return</i> Pada Saham Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Dependen: Abnormal Return Independen : January Effect	Uji T	<i>January effect</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>abnormal return</i> . Hasil penelitian yang dilakukan dengan uji t (ujibeda) menunjukkan bahwa <i>January effect</i> tidak berpengaruh terhadap <i>abnormal return</i> sesuai dengan hasil yang tidak signifikan.

Sumber: olahan peneliti